

PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI MIPA DI SMA NEGERI 1 TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN

Nova Adriani¹, Iswantir M², Salmiwati Wedra Aprison³
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
novaadriani157@gmail.com

Abstract

The background of this research is that in class management PAI learning at SMA Negeri 1 Tigo Nagari there have been implementing approaches in managing classes, but the application of this class management approach to students has not been able to bring about changes in students' behavior regarding attitudes when studying. In class, for example, there are students who are still noisy when the teacher is explaining the lesson, there are those who go in and out of the class, there are students who talk with their peers during PAI class hours, there are some students who are late for class during PAI class hours. The purpose of this study was to describe classroom management in PAI subjects using the authority approach in class XI MIPA 1 at SMA Negeri 1 Tigo Nagari, Kab. Pasaman and to find out what are the obstacles to class management in class management in PAI subjects using the authority approach in class XI MIPA 1 at SMA Negeri 1 Tigo Nagari, Kab. Pasaman. This study uses a type of descriptive qualitative research, using Islamic Religious Education (PAI) teacher key informants and supporting informants, namely students. In collecting data, using observation, interviews and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation and data verification. To test the validity of the data using source triangulation, namely comparing the results of interviews conducted on key informants and supporting informants with the results of direct observations by the author. The results of this study are summarized as follows: (1) Whereas in class management in the subject of Islamic Religious Education (PAI) in class XI MIPA at SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kab. Pasaman, using an authority approach such as an order and prohibition approach, suppression and control, threats and punishment, approach and prohibition, has been carried out well. (2) Class management constraints on PAI subjects in class XI MIPA with an authority approach are: (a) Teachers (b) Students (c) Facilities (d) Time.

Keywords: *Class Management, Authority Approach, PAI*

Abstrak : Latar belakang penelitian ini adalah dalam pembelajaran PAI pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Tigo Nagari telah ada menerapkan pendekatan-pendekatan dalam mengelola kelas, tetapi penerapan dalam pendekatan pengelolaan kelas ini yang dilakukan terhadap peserta didik belum dapat membawa perubahan tingkah laku peserta didik mengenai sikap ketika belajar dalam kelas contohnya seperti peserta didik masih ada yang ribut pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran, ada yang keluar masuk kelas, ada peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya ketika jam pelajaran PAI, ada sebagian peserta didik yang terlambat masuk kelas ketika jam pelajaran PAI.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan authority pada kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Tigo Nagari, Kab. Pasaman dan untuk mengetahui apa saja kendala pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan authority pada kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Tigo Nagari, Kab. Pasaman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif jenis deskriptif, dengan menggunakan informan kunci Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan informan pendukung yaitu peserta didik. Dalam pengumpulan data, menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil wawancara yang dilakukan pada informan kunci dan informan pendukung dengan hasil pengamatan secara langsung oleh penulis. Hasil penelitian ini dirangkum sebagai berikut: (1) Bahwa dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kab. Pasaman, dengan menggunakan pendekatan authority seperti pendekatan perintah dan larangan, penekanan dan penguasaan, ancaman dan hukuman, pendekatan dan larangan, sudah terlaksana dengan baik. (2) Kendala pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI pada kelas XI MIPA dengan pendekatan authority adalah: (a) Guru (b) Peserta didik (c) Fasilitas (d) Waktu.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Pendekatan Authority, PAI

PENDAHULUAN

Secara umum manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah membimbing atau bimbingan yang diberikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Zakiah Daradjat, 2012)

Pendidikan yang berhasil jika dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang semaksimal mungkin agar tujuan yang dicita-citakan terwujud. Tujuan pendidikan di Indonesia menciptakan manusia Indonesia seutuhnya dengan kata lain adalah manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan jasmani dan rohani sehingga masyarakat Indonesia dapat berkembang secara harmonis baik dalam lahir maupun batin (Abdul Kosim, 2018)

Pendidikan secara umum, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan instrumen penting yang sangat efektif untuk melakukan transformasi peradaban suatu bangsa, dalam konteks ini, pendidikan berpengaruh besar bagi pembentukan kepribadian manusia dan sekaligus jati diri suatu bangsa. Sebab dengan pendidikan manusia diharapkan mampu membangun diri, komunitas, dan alam semesta, dengan demikian pendidikan tidak lain adalah media pembentukan manusia seutuhnya, baik dalam peningkatan pengetahuan maupun keterampilan.

Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi diri seseorang juga pribadinya, dengan pribadi dan potensi yang baik maka seseorang bisa memberi manfaat kepada kehidupan yang berada disekitarnya, seperti yang disampaikan Rasulullah SAW bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain. Lingkungan yang memiliki masyarakat terdidik akan berkembang dengan baik dan akan memiliki kehidupan yang baik juga. Kegiatan mendidik bukan hanya peran dunia pendidikan atau institusi pendidikan saja tetapi di setiap tempat pada elemen masyarakat dimanapun juga harus melakukan kegiatan mendidik, karena mendidik adalah tugas setiap manusia bukan hanya tugas tenaga pendidik saja (Bach Yunof Candra, 2002)

Makna pendidikan tersebut menggambarkan bahwa pendidikan dilakukan secara sadar untuk membekali peserta didik berbagai pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan kepribadian yang baik agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa untuk menghadapi masa depannya yang bermanfaat, baik bagi bangsa, agama, maupun negara. Oleh karena itu pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya dalam QS. Luqman/31:13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Pendidikan agama Islam itu berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya, selebihnya dengan pendidikan agama Islam, remaja memiliki modal untuk dapat menentukan sikap yang positif, pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam,

selain itu tujuan diadakannya pendidikan agama Islam adalah memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW Sebagai perintah penyempurna akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja, dan juga dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat(Abdul Kosim,2013)

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuh suburkan kehidupan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta(Nur Aedi,2009)

Menurut Umar Muhammad at-Taumi Ash-Shaibani yang dikutip oleh Bukhari Umar bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya insan kamil yang di dalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris Nabi, maksudnya disini tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, beriman dan berilmu dan berakhlak mulia serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.

Oleh karena itu tujuan pendidikan Islam ini menjadi muatan inti mata pelajaran PAI. Selain itu juga adapun fungsi pendidikan agama Islam itu sendiri adalah untuk menumbuhkan kreativitas siswa, untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai insan dan ilahi, dan untuk menyiapkan tenaga kerja yang produktif.

Selain itu juga pendidikan agama Islam merupakan instrumen penting yang sangat efektif untuk melakukan transformasi peradaban suatu bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam berpengaruh besar bagi pembentukan kepribadian manusia dan sekaligus jati diri suatu bangsa, sebab dengan pendidikan manusia diharapkan mampu membangun diri, komunitas, dan alam semesta, dengan demikian pendidikan tidak lain adalah media pembentukan manusia seutuhnya (*insan kamil*), baik dalam peningkatan pengetahuan (*kognitif*), dan (*afeksi*), maupun keterampilan (psikomotor)(Zakiah Daradjat, 2011)

Jika kita lihat dalam kurikulum baru 2013 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud tentang pendidikan agama Islam di sekolah dasar dan sekolah menengah digabung dengan pendidikan budi pekerti, sehingga namanya menjadi pendidikan agama Islam. pendidikan

agama Islam diajarkan selama 4 jam pelajaran per minggu di jenjang sekolah dasar dan 3 jam pelajaran per minggu di jenjang sekolah menengah.

Dengan adanya pendidikan agama Islam dapat menumbuhkan perilaku diri manusia yang baik dan benar, maka dalam pendidikan agama Islam supaya terwujudnya program studi yang unggul dalam melahirkan sarjana PAI yang berakhlak mulia, professional serta mampu berkompetif di tingkat nasional, dan menyelenggarakan pendidikan yang unggul secara kualitas, menyelenggarakan kegiatan yang penelitian yang bermutu dalam rangka menemukan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyelenggarakan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, menyelenggarakan tata kelola organisasi yang baik.

Pendidikan agama Islam itu berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya, selebihnya dengan pendidikan agama Islam, remaja memiliki modal untuk dapat menentukan sikap yang positif, pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, selain itu tujuan diadakannya pendidikan agama Islam adalah memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW Sebagai perintah penyempurna akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja, dan juga dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat(Abdul Kosim,2005)

Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk membina manusia agar mampu mewujudkan tujuan penciptaannya. Tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah agar siswa memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia(Ahmad Susanto, 2011)

Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada peserta didik sebagaimana yang dijelaskan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Scunk mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan peserta didik dan konteks (yang melibatkan guru, bahan dan *setting*)(Leli Halimah,2009).

Banyak permasalahan yang terjadi didalam dunia pendidikan, misalnya permasalahan kurikulum, pendidik, sarana dan prasarana, proses pembelajaran. Peserta didik, orang tua, masyarakat dan lingkungan sekitar, namun hal yang paling dominan dibahas didalam dunia pendidikan adalah guru karena guru merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas, sebagai pendidik guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan membina peserta didik kearah titik maksimal. Agar usaha bimbingan yang dilakukannya itu berhasil guru perlu menggunakan berbagai metode yang sesuai.

SMA Negeri 1 Tigo Nagari, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di kanagarian Ladang Panjang, kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat, SMA Negeri 1 Tigo Nagari berdiri sejak tahun 2004, sebagai suatu lembaga pendidikan yang diminati oleh penduduk di sekitar kanagarian tersebut, yang mana sekolah ini tidak jauh terletak dari jalan raya, dan SMA Negeri 1 Tigo Nagari ini memiliki banyak mata pelajaran wajib salah satunya mata pelajaran wajib yaitu mata pelajaran PAI yang mana pada mata pelajaran tersebut memiliki 3 tenaga kependidikan oleh 3 orang guru PAI yang pertama yaitu bapak Syaiful Hendri S.Iq, S. Pd.I, yaitu mengajar di lokal X dan XI MIPA, yang kedua yaitu ibu Roza Yulianis S.Pd, yaitu mengajar di lokal XII MIPA dan IPS, dan ibu Lesnita Idriani S.Pd, yaitu mengajar di lokal XI IPS, 6 lokal yang terdiri dari 4 lokal jurusan MIPA dan 2 lokal jurusan IPS pada kelas XI, masing-masing lokal memiliki jumlah yang beragam. Dari 6 lokal kelas XI tersebut peneliti memilih kelas XI MIPA 1 untuk diteliti.

Dalam tenaga kependidikan pastinya guru di sekolah ini sebelum menjalankan tugasnya sebagai pendidik maka seorang guru sudah paham dan mampu dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang professional, apalagi pada mata pelajaran PAI, karena tujuan adanya mata pelajaran ini agar siswa di SMA Negeri 1 Tigo Nagari ini dapat menjalankan hidupnya sesuai syari'at yang di ajarkan Islam pada mata pelajaran tersebut, ditegaskan siswa harus mampu mencapai tujuan dari pelajaran yang telah direncanakan karena waktu pada mata pelajaran ini tidaklah banyak hanya memiliki waktu 1 kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 3x30 menit/tatap muka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Agustus 2021 di SMA Negeri 1 Tigo Nagari bahwa sekolah ini telah ada menerapkan pendekatan-

pendekatan dalam mengelola kelas, tetapi penerapan pada pendekatan pengelolaan kelas ini yang dilakukan terhadap peserta didik belum dapat membawa perubahan tingkah laku peserta didik mengenai sikap ketika belajar dalam kelas.

Peneliti juga melihat bahwa peserta didik masih juga belum dapat mendengarkan aturan yang telah di sampaikan oleh guru, contohnya seperti peserta didik masih ada yang ribut pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran, ada yang keluar masuk kelas, ada peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya ketika jam pelajaran PAI, ada sebagian peserta didik yang terlambat masuk kelas ketika jam pelajaran PAI. Sehingga ketika pembelajaran tidak begitu tercapai karena satu orang peserta didik yang melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan masalah sehingga terjadi hambatan dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, walaupun guru telah menggunakan pendekatan authority dalam mengatur kelas namun masih juga peserta didik yang melanggar sehingga pendekatan yang di gunakan tidak optimal.

Setelah peneliti melakukan observasi lalu peneliti melakukan wawancara dengan bapak Syaiful Hendri, S.Iq, S.Pd,I berdasarkan wawancara tersebut bapak Syaiful mengatakan bahwa pengelolaan kelas itu sangat penting dilakukan oleh seorang guru, karena pengelolaan kelas berfungsi untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kondisi belajar yang baik maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula. Jika seorang guru bisa melakukan pengelolaan kelas dengan baik maka hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa di kelas XI MIPA 1, siswa mengatakan bahwa ketika ada yang ribut yaitu ketika guru sedang menjelaskan pelajaran adanya siswa yang berbicara di belakang, guru hanya melakukan sekali teguran setelah itu tidak ada pula sanksi yang membuat siswa jera, sehingga mereka tidak takut untuk melakukan kesalahan yang sama. Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata teori dan gambaran. Data yang dimaksud diambil dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan dokumentasi pribadi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Tigo Nagari, yang berlokasi di Padang Palak, Nagari Ladang Panjang, Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan selesai. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tigo Nagari, peneliti melakukan penelitian di SMA 1 Tigo Nagari, karena peneliti merupakan mahasiswa PPL di SMA tersebut, selain itu letak tempat yang strategis serta telah mengenal lingkungan sekolah dan warga sekolah. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Pendekatan Authority Pada Kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Tigo Nagari.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu dari bagian keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru. Guru gunanya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas dan mengembalikan bila ada gangguan dalam belajar agar tercapai tujuan pembelajaran secara efisien dan memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan hal ini penulis melakukan penelitian untuk melihat secara mendalam mengenai pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI dengan menggunakan pendekatan authority. Penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data terhadap objek yang diteliti.

Pendekatan ini memandang bahwa manajemen kelas adalah proses mengendalikan perilaku peserta didik, maka perlu adanya strategi pengendalian yaitu:

1. Pendekatan perintah dan larangan
 - a. Perintah

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMAN 1 Tigo Nagari, penulis melihat bahwa guru ada memberikan perintah seperti arahan-arahan kepada peserta didik yang untuk tidak ribut pada proses

pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik yang lainnya dapat terfokus dalam mengikuti pelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan optimal. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang peserta didik kelas XI MIPA 1, yaitu:

“Ketika saya ribut pada saat belajar atau guru sedang menjelaskan pelajaran, guru memang ada meminta saya untuk tidak ribut lagi saat jam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).”

Hal yang sama juga dikatakan peserta didik lain, dia mengatakan bahwa:

“Guru memang ada meminta kepada kami untuk tidak ribut ketika belajar atau guru sedang menjelaskan pelajaran, walaupun kami sering ribut saat belajar guru tetap meminta untuk tidak ribut lagi.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat dianalisis bahwa dalam pembelajaran guru ada menegaskan pada seluruh peserta didik untuk tidak ribut pada saat pembelajaran, agar tidak mengganggu peserta didik lainnya yang sedang mengikuti pelajaran dan dapat terfokus dalam pembelajaran agar dapatnya tercapai tujuan dari pembelajaran dengan optimal.

b. Larangan

Larangan merupakan pencegahan atau aturan yang harus mengikuti apa yang dilarang oleh seorang guru terhadap peserta didiknya yang melakukan perbuatan yang menyimpang dari kegiatan belajar yang dapat menghalang dan menimbulkan masalah saat jam pelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMAN 1 Tigo Nagari, penulis melihat bahwa guru ada melarang bagi peserta didik yang ribut saat belajar, sehingga dengan guru melarang peserta didik ribut maka tidak akan mengganggu peserta didik lainnya belajar dan tujuan pembelajaranpun tercapai.

2. Penekanan dan penguasaan

a. Penekanan

Penekanan yaitu pengharapan dari seorang guru yang ditujukan kepada peserta didik yang telah ditegur untuk tidak mengulangi lagi perbuatan yang menyimpang saat belajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMAN 1 Tigo Nagari, pada saat pembelajaran berlangsung guru sudah memberi penekanan kepada peserta didik yang sering keluar masuk kelas ketika jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat dianalisis bahwa dalam pembelajaran guru sudah ada memberikan penekanan kepada peserta didik yang sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung.

b. Penguasaan

Penguasaan yaitu cara guru untuk mengatasi perilaku peserta didik yang menyimpang saat belajar setelah ada usaha guru sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMAN 1 Tigo Nagari, pada saat pembelajaran berlangsung guru ada memberi penguasaan kepada guru piket bagi peserta didik yang sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat dianalisis bahwa dalam pembelajaran guru memang ada memberikan penguasaan lebih lanjut bagi peserta didik yang sering keluar masuk kelas dan peserta didikpun sudah di beri toleransi untuk tidak mengulanginya namun tetap juga melakukan hal tersebut. Padahal jika guru memberikan penguasaan kepada guru piket untuk mengatasi peserta didik yang sering keluar masuk kelas maka akan membantu guru PAI untuk menasehati peserta didik dan tujuan pembelajaranpun dapat berjalan dengan baik.

3. Ancaman dan hukuman

a. Ancaman

Ancaman yaitu penegasan seorang guru secara verbal yang dilakukan guru untuk mencegah agar tidak timbul lagi perbuatan yang

dilakukan peserta didik yang dapat menghambat proses belajar setelah guru menegurnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas, pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu mengancam bagi peserta didik yang sering terlambat masuk kelas pada saat belajar. Jika guru tidak mengancam peserta didik, maka peserta didik tersebut akan sering mengulangi perbuatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat dianalisis bahwa dalam pembelajaran guru ada mengancam bagi peserta didik yang sering terlambat masuk kelas pada saat jam pelajaran. Dengan cara guru mengancam peserta didik agar peserta didik tersebut tidak lagi melakukan hal tersebut supaya karena yang akan merasakan dari perbuatan peserta didik tersebut peserta didik lainnya sehingga tidak lagi terfokus dalam belajar.

b. Hukuman

Hukuman yaitu cara guru untuk mengatasi masalah pada perilaku menyimpang pada diri peserta didik setelah ditegur, namun jika peserta didik tidak dapat lagi di arahkan dengan teguran maka dengan hukuman ini yang dapat dilakukan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMAN 1 Tigo Nagari, pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu menghukum bagi peserta didik yang sering terlambat masuk kelas pada saat belajar, hukuman yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang terlambat melebihi 3 kali maka tidak di izinkan lagi untuk masuk belajar dan mempersilahkan peserta didik untuk keluar meninggalkan kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat dianalisis bahwa dalam pembelajaran guru memang ada memberikan hukuman kepada peserta didik yang sering terlambat masuk kelas dengan cara menegur terlebih dahulu sekiranya peserta didik mengulangi maka peserta didik tersebut tidak diizinkan untuk mengikuti pelajaran pada saat jam pelajaran berlangsung. Hukuman yang diberikan guru kepada peserta

didik bertujuan agar peserta didik tidak lagi mengulangi perbuatan yang dapat menghambat proses belajar.

4. Pendekatan dan larangan

a. Pendekatan

Dengan cara pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk mendekati tempat duduk peserta didik yang melakukan perbuatan yang menyimpang saat belajar setelah guru menegurnya maka dengan cara mendekati ini cara guru untuk mencegah perbuatan itu di ulangi lagi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMAN 1 Tigo Nagari, pada saat pembelajaran berlangsung, guru sudah melakukan pendekatan secara individu ke tempat duduk peserta didik terhadap peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dapat dianalisis bahwa dalam pembelajaran guru memang ada melakukan gerak mendekati secara individual ketempat duduk bagi peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya.

b. Larangan

Larangan yaitu cara guru mencegah perilaku menyimpang peserta didik secara lisan agar peserta didik tidak lagi mengulangi perbuatan itu timbul lagi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMAN 1 Tigo Nagari, penulis melihat bahwa guru ada melarang peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya saat jam pelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak sering lagi berbicara dengan temannya saat guru menerangkan di depan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru tentang pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat dianalisis bahwa dalam pembelajaran guru ada melarang peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya saat jam pelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak berbicara lagi dengan temannya saat guru menerangkan di depan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru tentang pelajaran.

5. Memberi penguatan

Pengelolaan kelas yang efektif apabila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 02 Juni 2022 dengan bapak Syaiful, yaitu:

“Guru sudah menerapkan membagi perhatian dalam pembelajaran, seperti ketika menjelaskan materi pelajaran, guru juga memperhatikan dan mengawasi semua peserta didik agar tetap memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat dianalisis bahwa dalam pembelajaran guru memang ada membagi perhatian yaitu ketika menjelaskan materi pelajaran guru ada memperhatikan dan mengawasi peserta didik agar peserta didik tetap memperhatikan materi disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

6. Sikap tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa ia hadir bersama mereka. Guru tahu kegiatan mereka, tahu ada perhatian atau tidak ada perhatian, tahu apa yang mereka kerjakan. Sehingga guru dapat menegur peserta didik walaupun guru sedang mengajar. Sikap tanggap ini dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerak mendekati dan memberi pernyataan, serta memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidak acuhan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat dianalisis bahwa dalam pembelajaran guru ada melakukan gerak mendekati dan memberi pernyataan kepada peserta didik saat jam pelajaran berlangsung ketika ada peserta didik yang ribut atau berbicara dengan teman sebangkunya guru langsung mendekati peserta didik tersebut.

7. Menegur

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat dianalisis bahwa dalam pembelajaran guru ada menegur peserta didik yang melakukan kegiatan yang dapat mengganggu pembelajaran seperti ketika ada peserta

didik mengerjakan tugas lain selain dari mata pelajaran PAI maka guru langsung menegur peserta didik tersebut agar tidak mengulangnya lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dianalisis, dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Tigo Nagari, Kab. Pasaman. Guru sudah menerapkan pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter pada bagian tertentu. Pada pengelolaan kelas guru menggunakan pendekatan otoriter.

B. Kendala Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Pendekatan Authority Pada Kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 1 Tigo Nagari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 07 Juni 2022, ada beberapa kendala yaitu sebagai berikut:

1. Guru

Dalam proses pembelajaran guru kurang bisa mengatasi peserta didik yang ribut saat proses pembelajaran.

Hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 07 Juni 2022 di SMA Negeri 1 Tigo Nagari hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran gurunya memang kurang bisa mengatasi peserta didik yang ribut saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat di analisis bahwa dalam proses pembelajaran memang ada kendala yang dimiliki oleh guru yaitu peserta didiknya susah diatur.

2. Peserta didik

Guru kurang tegas dalam memberikan ancaman atau hukuman, misalnya dalam belajar peserta didik ribut di dalam kelas guru sudah memberikan teguran namun peserta didik masih ribut tetapi guru tidak memberikan teguran yang kedua kalinya ataupun hukuman yang lain yang membuat peserta didik jera.

Hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 07 Juni 2022 di SMA Negeri 1 Tigo Nagari hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran yaitu guru memang kurang tegas dalam memberikan ancaman atau hukuman, misalnya dalam belajar peserta didik ribut di dalam kelas guru sudah memberikan teguran namun peserta didik masih ribut tetapi guru tidak memberikan teguran yang kedua kalinya ataupun hukuman yang lain yang membuat peserta didik jera.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat di analisis bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung guru memang kurang tegas dalam memberikan ancaman atau hukuman, misalnya dalam belajar peserta didik ribut di dalam kelas guru sudah memberikan teguran namun peserta didik masih ribut tetapi guru tidak memberikan teguran yang kedua kalinya ataupun hukuman yang lain yang membuat peserta didik jera.

3. Fasilitas

Di SMA Negeri 1 Tigo Nagari, fasilitas belajar kurang memadai, seperti buku penunjang dalam proses pembelajaran yaitu buku paket PAI terbatas, sehingga hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam mengajar.

Hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 07 Juni 2022 di SMA Negeri 1 Tigo Nagari hal ini terlihat pada saat belajar PAI fasilitas seperti buku PAI kurang memadai sehingga guru kesulitan dalam mengajar. Dan berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang penulis lakukan dapat di analisis bahwa dalam proses pembelajaran memang ada kendala yang di hadapi oleh guru seperti kurangnya buku penunjang yang lengkap sesuai dengan materi PAI.

4. Waktu

Guru masih ada yang terlambat masuk ke dalam kelas ketika proses pembelajaran sudah di mulai. ketika jam pelajaran sedang berlangsung peserta didik masih ada yang terlambat masuk kelas sehingga proses pembelajaran terganggu dan tidak berjalan secara optimal. Hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 07 Juni 2022 di SMA Negeri 1 Tigo Nagari hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran guru memang masih ada yang terlambat masuk ke dalam kelas ketika proses pembelajaran sudah di mulai dan juga ketika jam pelajaran peserta didik juga masih ada yang terlambat masuk ke dalam kelas sehingga pembelajaran terganggu. Dan berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang penulis lakukan dapat di analisis bahwa dalam proses pembelajaran guru memang masih ada yang terlambat masuk ke dalam kelas dan begitupun dengan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: Dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Kab. Pasaman, dengan menggunakan pendekatan authority seperti: pendekatan perintah dan larangan, penekanan dan penguasaan, ancaman dan hukuman, pendekatan dan larangan sudah terlaksana dengan baik. Kendala pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan authority adalah Guru, Peserta didik, Fasilitas, dan Waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani. 2014. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abduh Majid dan Ahmad Zaya. 2005. *Tadzkirah Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Konstektual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet. Ke- 20.
- Aedi, Nur. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Aminuddin dan Aprison, Wedra. 2021. *Al- Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman Vol 7 no 2*.
- Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan*. Semarang: Toha Putra.
- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asril, Zainal . 2012. *Micro Teaching*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Aziz, Baiquni, N.A, I. A. Syawaqi, R.A. 1996. *Kamus Istilah Agama Islam Lengkap*. Surabaya: Indah.
- Candra, Bach. Yunof. 2018. *Problematika Pendidikan Agama Islam*. ISTIGHNA. Vol. 1 No. 1.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Djamarah, Syaiful Bahri Dkk. 2011. *Strategi Belajar Mengajar I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet. Ke-20.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Febrianti, Silfina. Wawancara Pribadi Siswa Kelas XI MIPA 1 Di SMA Negeri 1 Tigo Nagari. Pasaman. (Sabtu, 28 Mei 2022). Pukul 08:40 WIB.
- Gusnisa, Yola. Wawancara Pribadi Siswa Kelas XI MIPA 1 Di SMA Negeri 1 Tigo Nagari. Pasaman. (Senin 06 Juni 2022). Pukul 11:30 WIB.
- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. 2013. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet. Ke- 1.
- Iswanti, M, “*Integritas Pendidik Profesional Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggung Jawabnya Perspektif Pendidikan Islam*” 3036–3037 (2012).
- Junaidi. 2007. *Pengelolaan Kelas*. Bukittinggi: STAIN Bukittinggi Press.
- Kamal, Muhiddinur. 2018. *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bukittinggi: AURA.
- Kosim, Abdul. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, As’aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Konstekstual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Cet. Ke-.